



PELATIHAN PENGUATAN BUMDES DAN POTENSI DESA BAKKA BAKKA KEC.WONOMULYO KAB. POLEWWALI MANDAR

Article history

Received: 22/06/2023

Revised: 27/03/2024

Accepted: 28/03/2024

DOI: [10.35329/jurnal.v4i1.4290](https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i1.4290)

^{1*} Basri, ² Abdul malik, ³Irfandi Adnan, ⁴Amirullah, ⁵Abdul,Hasyim, ⁶selvy arliana, ⁷ariani armon, ⁸mansur, ⁹waslia, ¹⁰sarah safry, ¹¹ayu triyanda, ¹²nurhaeni, ¹³faulyna aras, ¹⁴welson,
Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

abdulmalik@mail.unasman.ac.id

Abstrak

Perkembangan dunia modern menciptakan tekanan yang besar terhadap pelaku usaha dewasa ini, tak terkecuali Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perubahan teknologi, budaya, dan arus informasi yang cepat menciptakan kompetisi pasar yang begitu hebat. Hal ini cukup berdampak terhadap daya saing UMKM yang memiliki keterbatasan dari segi teknologi, informasi, dan akses ke dunia luar. Salah satu usaha yang merasakan dampak ini adalah usaha pengolahan bawang merah dan cabe keriting yang berada di Kabupaten Majene.

Keterbatasan pengetahuan terhadap perkembangan dunia modern membuat proses berjalannya usaha pengolahan hasil pertanian bawang merah dan cabe keriting ini semakin sulit bernafas ditengah persaingan yang begitu ketat.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menyasar pelaku usaha bawang merah dan cabe keriting. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, difokuskan pada manajemen produk yang meliputi: pengemasan produk yang bisa meningkatkan daya Tarik produk, manajemen pengolahan yang bisa menciptakan efisiensi, pemasaran produk untuk memperluas jangkauan pemasaran, serta administrasi pembukuan usaha. Kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan daya saing usaha bawang merah dan cabe keriting ditengah ketatnya persaingan produk serupa. Kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan ini, mendapat respon yang baik dari pelaku usaha serta petani bawang merah dan cabe keriting sekitar.

Kata kunci: . *Manajemen Produk, Pengolahan, Pengemasan, Pemasaran Usaha*

1. PENDAHULUAN

Desa di Indonesia merujuk pada pembagian wilayah administratif yang berada dibawah kecamatan dan di pimpin oleh seorang yaitu kepala desa atau kepala kelurahan. Desa merupakan suatu perkumpulan kecil yang biasa di sebut kampung atau dusun.

Istilah desa berkembang sejak berlakunya otonomi daerah dan desa sebagai unit paling rendah tingkatannya dalam struktur pemerintahan Indonesia akan tetapi desa tetap ada dan tetap berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 mengenai desa bahwa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, sedangkan menurut undang_undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa tersebut bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah desa.

Desa mempunyai sumber daya alam yang dapat di kelolah sesuai dengan potensi desa yang dimiliki sehingga hal tersebut perlu di mobilisasi agar potensi yang dimiliki dapat di serahkan manfaatnya bagi seluruh masyarakat desa. Tapi saat ini masih sangat sedikit desa yang mampu menjalankan potensinya. Hal ini di sebabkan karena selama ini desa lebih banyak di posisikan sebagai objek pembangunan, atau tempat wisata sehingga tidak menguatkan bagi desa masyarakat. Rendah kreasi sumber daya manusia di desa, mengakibatkan tidak berkembangnya sumber daya alam di desa tersebut.

Menyadari akan pentingnya potensi tingkat desa, pemerintah melakukan, berbagai Program untuk mendorong percepatan pembangunan kawasan pedesaan. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan organisasi baru untuk menguatkan ekonomi di wilayah pedesaan maka organisasi tersebut ialah "Badan Usaha Milik Desa" (BUMDES) "dibentuk pada tahun 2015 No.4 dengan maksud mendorong peningkatan ekonomi desa. Maka dari itu badan usaha milik desa (BUMDes) di artikan untuk pengembangan potensi desa yang sesuai kemampuan potensi desa dan kewenangan desa.

Cara kerja BUMDes dengan cara menampung kegiatan masyarakat dalam bidang perekonomian atau potensi desa dalam sebuah bentuk lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun harus berdasarkan potensi asli desa melalui kemampuan dan kewenangan desa, maka dari itu BUMDes diharapkan bisa mulus untuk masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan membangun dan mensejahterakan desa tersebut.

Pembeangunan desa menurut Siagian, 2005:4, memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai "suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan

dan perubahan berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa". pada hakekatnya pembangunan merupakan suatu kegiatan yang di sengaja antara pemerintah dan melibatkan peran serta masyarakat dalam menuju usaha modernitas dengan perencanaan yang arah. diharapkan fleksibel dan relatif tetapi tetap mampu mengatur jarak.

Menurut Nawawi (2005:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

Menurut (Laily, 2015). konsep partisipatif dalam pembangunan identik dalam kekuasaan masyarakat, dimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan sangat penting karena dapat menumbuhkan sikap memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan (kampus, 2010).

Upaya pengembangan ekonomi pedesaan sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai peorgan. namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagai mana yang di inginkan bersama. ada beberapa faktor yang kemudian menyebabkan kurang berhasilnya program program tersebut salah satu paktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghamb at daya kreativitas inovasi dan masyarakat desa. mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan dengan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Ekonomi pedesaan harus dilakukan berdasarkan potensi yang di miliki oleh setiap desa potensi sumber daya alam yang ada di desa bakka bakka masih banyak yang belum terkelolah dengan baik dikarnakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelolah sebuah potensi yang ada di desa tersebut olehnya itu dengan melalui pelatihan BUMDes dan penguatan potensi desa agar sedikit membantu parah pengelolah bumdes desa bakka bakka tentang cara pengelolan bumdes dengan baik.

1. TANTANGANG BUMDES

- Pengelolaan manajemen BUMDES perluh mendapatkan dukungan dukungan teknis (pendampingan).
- Bidang usaha BUMDES perlu disesiakan dengan potensi keunggulan desa.
- Keuntungan BUMDES dengan pemangku kepentingan lain.

2. PROYEK DI DESA.

- Proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya.
- Dapat dilakukan dengan bersama aparatur desa (kepala desa), BUMDes, koperasi, atau organisasi desa lainnya.
- Membangun unggul SDM pedesaan
- Membangun transformasi ekonomi pedesaan
- Relasi bum desa dengan otonomi desa dalam upaya pemulihan ekonomi desa.
- Bumdesa sebagai sumber pades yang terbarukan, dengan cara meningkatkan pendapatan asli desa.
- Bumdesa menciptakan lapangan pekerjaan baru, desa yang sudah maju dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat dan desa sekitarnya.
- Bumdesa sebagai mitra usaha masyarakat, dengan adanya bumdesa potensi usaha masyarakat dapat difasilitasi pemasarannya oleh bum desa.
- Bumdesa sebagai agen pelayanan, bumdesa dapat bekerja sama dengan pihak ketiga dalam rangka peningkatan pelayanan masyarakat.
- Bumdesa dapat mengoptimalkan potensi desa, bumdesa dapat mengelolah potensi sumber daya alam dan hasil produk unggulan di desa.

3. PENINGKATAN SDM PEDESAAN.

- Peningkatan sdm pedesaan melalui pelatihan masyarakat atau pendidikan nonformal, seperti keterampilan menggunakan traktor, pengelolaan ricemilling besar, kerjasama bisnis dll.
- Menggunakan platform digital untuk e-learning dan penyebarluasan inovasi pedesaan, sehingga menjangkau sdm dalam jumlah sangat besar
- Sertifikasi kompetensi tenaga kerja pedesaan untuk memperkuat posisinya dalam pasar tenaga kerja formal, sehingga pendapatan kerja pedesaan meningkat.

4. BUMDESA.

Sebagai upaya untuk menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau bekerja sama dengan desa.

5. MAKSUD PENDIRIAN BUMDES

- Meningkatkan perekonomian desa.
- Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa atau dengan pihak

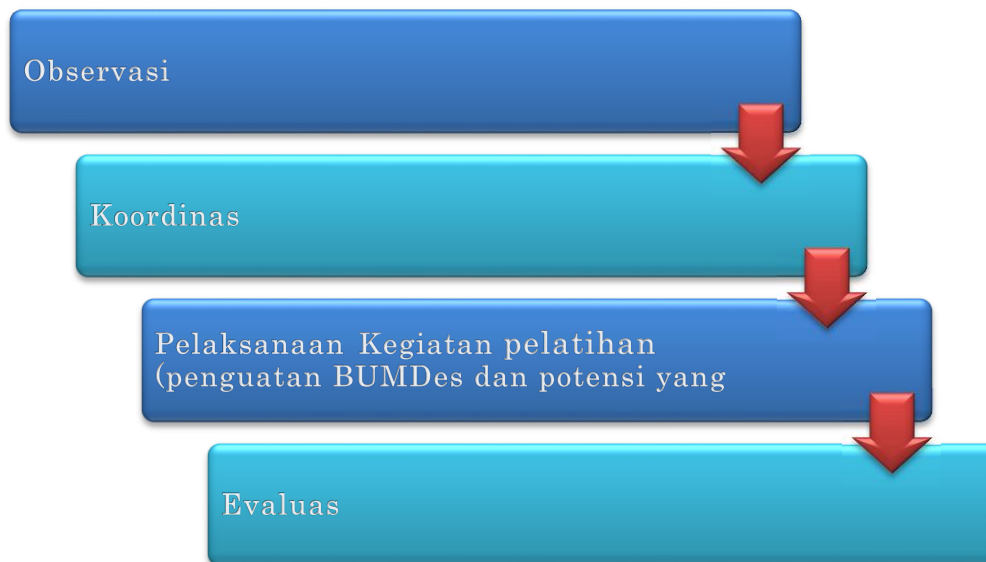
ke tiga.

6. TUJUAN PENDIRIAN BUMDES.

- Menciptakan peluang dan jaringan pasar pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- Membuka lapangan kerja
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan umum,pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa
- Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

2. METODE

Kegiatan pelatihan bumdes dan penguatan potensi desa dilaksanakan melalui Voter's Education (penguatan bumdes dan potensi desa) dilaksanakan Aula Kantor Desa bakka bakka tertanggal 27 Februari 2023 dengan bermitra atau bekerjasama dengan parah pemerintah desa bakka bakka Kabupaten Polewali Mandar Metode kegiatan pelatihan bumdes yang dipaparkan sesuai dengan yang digambarkan berikut.



Gambar 2. Bagan alur pelatihan penguatan bumdes dan potensi desa

Berdasarkan gambar 2 maka tahapan kegiatan pelatihan bumdes dan potensi desa dideskripsikan sebagai berikut :

1. Observasi Awal, yaitu melakukan wawancara dan observasi awal di Desa bakka bakka kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar tentang bagaimana

pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam memahami tentang bumdes yang ada di desa.

2. Koordinasi, berkoordinasi beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, aparat desa serta berkoordinasi bersama mitra yang juga terlibat di dalamnya yakni pendamping bumdes yang ada di desa.
3. Pelaksanaan Kegiatan, pelatihan bumdes dan potensi desa dilakukan dengan cara seminar yang diadakan oleh KKN PUMD unasman yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa bakka bakka.
4. Evaluasi bersama kepada beberapa peserta dan mitra yang terlibat di kegiatan pelatihan ini yakni tokoh masyarakat, pemerintah desa dan ketua bumdes tentang apa saja yang menjadi kendala selama dalam pengelolaan bumdes agar kedepannya bisa membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan kedepannya.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penguatan bumdes dan potensi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pelatihan bumdes,dan penguatan potensi desa bakka bakka,ternyata masih banyak potensi potensi yang ada di desa bakka yang belum terkelolah dengan secara baik di karnakan bumdes mengalami beberapa kendala salah satunya adalah gedung atau tempat belum ada sehingga inilah salah satu yang menjadi kendala besar yang terjadi pada bumdes di desa bakka bakka tersebut.

Adapun beberapa analisis yang di berikan oleh narasumber untuk megetaahui kelamahan ada kekuatan yang ada di desa bakka bakka sebagai berikut.

Hasil dari analisis yang di berikan oleh narasumber pada saat materi sedang berlangsung dapat menemukan titik masalah dan kendala yang di alami selama ini oleh pengurus bumdes di desa bakka abakka dengan adanya pelatihan ini agar bisa membantu parah pengurus untuk memberikan solusi agar kedepannya bisa lebih lebih baik lagi dari yang sebelum sebelumnya dan dari titik kekuatan dan kelemahan yang dialami selama ini itu bisa di berikan solusi untuk kedepannya.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan pelatihan bumdes dan potensi desa.

Menurut hayyuna,dkk (2014),strategi strategi yang yang di lakukan untuk peningkatan aset desa yaitu melalui:pertama,mengamati lingkungan yang hasilnya dapat mengetahui potensi kegiatan usaha apa yang sesuai untuk di terapkan di BUMDes.adapun strategi yang dapat di gunakan oleh BUMDes meliputi pengembangan produk,penetapan harga,dan strategi ke uangan.

Menurut Aviliani (2012) kemudian ekonomi di artikan sebagai bangsa yang memiliki ketahanan ekonomi terhadap berbagai macam krisis dan tidak bergantung pada negara lain.terkait dengan hal ini Aviliani menyampaikan beberapa kondisi indonesia sebagai berikut.salasatunya adalah indonesia memiliki banyak potensi untuk menggerakkan perekonomian nasional,baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM).

Menurut Mikklsen (2003) rendahnya partisipasi masyarakat di sebabkan olehbeberapa faktor yaitu: 1.adanya penolakan secara internal dikalangka anggota masyarakat dan penolakan eksternal terhadap pemerintah.

Menurut Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa metode yang dapat dipakai pada

partisipasi masyarakat sebagai berikut: 1. pendekatan masyarakat: diperlukan untuk memperoleh simpati masyarakat, terutama pertunjukan kepada pimpinan masyarakat baik secara formal maupun informal. 2. pengorganisasian masyarakat, dan pembentukan panitia (tim) a. tim kerja yang di bentuk tiap RT.

Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa dan juga dalam peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kami tarik dari hasil pelatihan bumdes dan penguatan potensi desa itu belum sepenuhnya terkelola dengan baik karena kurangnya pengetahuan masyarakat serta pengurus bumdes desa bakka bakka tentang cara pengelolaan bumdes dengan baik olehnya itu semoga dengan adanya pelatihan bumdes, ini bisa sedikit membantu para masyarakat tentang tata cara pengelolaan potensi yang ada di desa bakka bakka seperti yang di sampaikan oleh para narasumber.

Disini bakka bakka juga memiliki banyak potensi yang belum tersentuh sama sekali dikarenakan kurangnya pengetahuan para pengurus bumdes dan para pemerintah desa untuk pengelolaan potensi dan sumber daya alam yang ada di desa bakka bakka.

DAFTAR PUSTAKA

Avilini. 2012. *Kemandirian Ekonomi*. UIN: Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).

Hayyuna R, Pratiwi RN, Mindarti LI. 2014. Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Peningkatan Desa (Studi Pada Bumdes Di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik).

Laily, E. I. N. (2015). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif, "kebijakan dan manajemen publik. kebijakan dan manajemen publik, 3(3), 186-190.

Makkelsen, B. 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Upaya pemberdayaan. (Terjemahan Matheos Nalle), Edisi Ketiga Februari 2003.

Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Nawawi, Hadi. 2005. Metodologi Penerbitan Sosial. Yogyakarta: Gajahmada University Press

Siagian, Sondang P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Prnrtbit : Bumi Aksara. Jakarta

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah
Desa
Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.